

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AGRESIVITAS PAJAK, UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Ria Anisa¹, Hj Asmaul Husna², Fatahurrazak³
Gmail : Riaanissa01@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Ukuran perusahaan, Agresivitas Pajak, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel bebas (X) yang digunakan adalah Ukuran perusahaan, Agresivitas Pajak, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total 12 perusahaan sebagai sampel. Metode penganalisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak, Ukuran dewan Komisaris, kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap CSR. Hanya Ukuran Perusahaan yang yang berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 19,4% yang artinya 19,4% variabel indeviden (X) yang dapat menjelaskan variabel dependen (Y), dan sisanya 84,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : Ukuran perusahaan, Agresivitas Pajak, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan sering digunakan sebagai dasar bagi investor, kreditur, calon investor, calon kreditur dan pengguna informasi lainnya untuk pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang saat ini menjadi para pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Tamba, 2015). Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal yang melakukan kegiatan CSR.

Perusahaan yang telah melakukan program CSR akan mengungkapkannya dalam laporan keuangan tahunan yang kemudian dipublikasikan kepada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengetahui aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR akan meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa perusahaan sehingga masyarakat akan mengalirkan dananya ke perusahaan.

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR akan mempunyai nilai lebih di mata masyarakat yang nantinya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesadaran tentang pentingnya menerapkan CSR pada perusahaan ini sedang menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (Sari dan Suaryana, 2013).

Didalam analisis fundamental terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran perusahaan, agresivitas pajak, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial untuk melihat pengaruh variabel tersebut terhadap CSR.

TINJAU PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, konsumen pemasok, masyarakat pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain. *Stakeholder Theory* berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga mampu memberikan manfaat bagi pihak *Stakeholder* (Christiawan, dalam Dita 2017).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk di terima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan sehingga akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan Rosiana et.al (2013). Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan juga harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat, pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan CSR akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan (Rosiana et.al.2013).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mendefinisikan CSR adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut Rahmayanti (2012: 80) CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam tanggung jawab operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.

CSR mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya meningkatkan diri sendiri. Sehingga teralienasi dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Konsep ini menyediakan jasa bagi setiap perusahaan untuk melibatkan dirinya dengan dimensi sosial dan memberi perhatian terhadap dampak sosial yang ada (Rusdianto: 2013: 7).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat untuk menunjukkan perkembangan perusahaan dalam bisnis Rizqia, (2015). Namun, Winda ,(2015) menyatakan, ukuran perusahaan sebagai proksi untuk mengukur biaya dan keuntungan yang akan di peroleh dari pengungkapan yang di keluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang sering menjelaskan berbagai macam variasi pengungkapan sosial yang di gunakan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala yang mengidentifikasi besar atau kecilnya perusahaan menggunakan berbagai cara antara lain dinyatakan kedalam total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham dan lainnya. (Rindawati dan Asyik. 2015).

Agresivitas Pajak

Menurut Jaka (2017) bahwa agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Tidak ada defenisi yang ataupun ukuran agresivitas pajak yang dapat di terima secara universal, agresivitas pajak adalah hal yang spesifik, yaitu meliputi transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan, perusahaan yang agresivitas terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Plorensia dkk (2015) menyatakan bahwa perusahaan terlibat dalam bentuk perencanaan pajak untuk mrenurangi kewajiban pajak yang diperkirakan. Tindakan agresivitas pajak juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Suryadewi dkk (2018) menyatakan bahwa pajak pajak memiliki unsur memaksa mengakibatkan banyak perusahaan sebagai wajib pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan pajak oleh perusahaan dapat di artikan bahwa agresivitas pajak sebagai kegiatan manajemen perusahaan dalam menekan dan meminimalisir beban pajak yang harus dibayar.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris memegang peranan penting akan perusahaan, terutama dalam tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada perusahaan

dewan komisaris di tunjuk oleh RUPS dan dalam undang-undang No.40 tahun 2007, Rahmawati dalam helmi dkk (2016). Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan, semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan semakin meningkat pengendalian dalam perusahaan dan akan menekan pihak manajemen dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial. (Nurfadilah dkk. 2015).

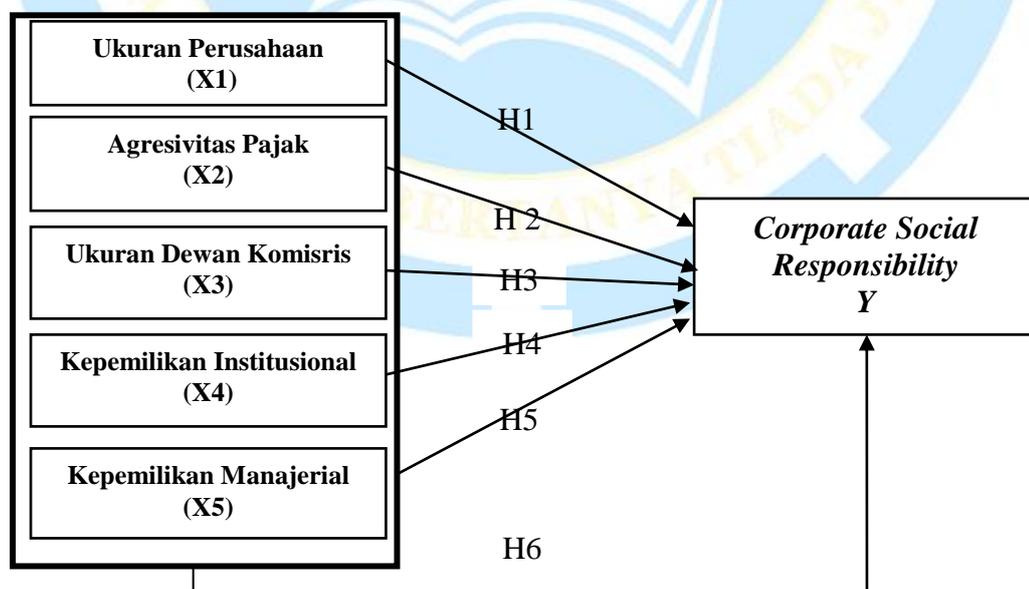
Kepemilikan Institusional

Saranuli (2017) kepemilikan Institusional kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan inventasi aset manajemen dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Investor institusional memiliki kekuatan dan pengalaman serta bertanggungjawab untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham untuk melakukan komunikasi secara transparan Buiman (2015).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang berarti sebagai pemilik dalam suatu perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan dalam perusahaan yang bersangkutan. Nurfadilah dan Sagara (2015). Melati (2014) Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak eksekutif dan direktur. Semakin besar kepemilikan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan meskipun ia harus mengorbankan sumberdaya untuk aktifitas tersebut.

Kerangka Pemikiran



Ukuran Perusahaan

Menurut Nuraini (2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan penjualan bersih. Dengan demikian ukuran perusahaan atau ukuran besarnya aset suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat oleh perusahaan.

H1: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

Agresivitas Pajak

Plorensia (2015) Agresivitas pajak atau sering juga disebut meminimalkan beban pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* lebih banyak, karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan dikatakan akan berhasil apabila dapat memenuhi harapan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan, sebaliknya perusahaan akan mengarah pada kegagalan apabila tidak memenuhi harapan masyarakat dan tentunya akan menimbulkan penyebaran informasi negative tentang perusahaan tersebut.

H2: Diduga Agresivitas pajak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018

Ukuran Dewan Komisaris

Fahrizi (2011) menyatakan ukuran dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini dewan komisaris memiliki kekuasaan terhadap manajemen untuk memberikan pengaruh agar manajemen mengungkapkan CSR. Dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi didalam entitas. (Pasaribu, 2017).

H3: Diduga Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018

Kepemilikan Institusional

Menurut Thesarani (2016) kepemilikan institusional merupakan proposi saham yang dimiliki pihak institusional pada akhir tahun diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, sehingga dengan semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas

mengenai pelaksana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Purwati dkk, 2015).

H4 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Tjeleni (2013) kepemilikan manjerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham. Melati (2014) kepemilikan saham manjerial adalah presentase saham yang dimiliki eksekutif dan direktur. Semakin besar kepemilikan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Maka manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan.

H5: Diduga kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Sumber Data

penelitian ini adalah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yaitu www.idx.co.id. Penelitian bertujuan untuk menemukan pengaruh Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak, Ukuran Dewan Komisari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang laporan keuangannya memenuhi beberapa kriteria yang akan dijelaskan pada kriteria pemilihan sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi	48
2	perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Audited Berturut-turut pada masa periode 2015-2018	(7)
3	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah tahun 2015-2018	(0)
4	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memperoleh laba tahun 2015-2018	(8)
5	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mengungkapkan variabel yang diamati tahun 2015-2018	(21)
	Jumlah perusahaan yang diamati	12
	Jumlah periode penelitian	4
	Jumlah data	48

Defenisi dan Oprasionalisasi Variabel

Untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada penelitian ini mengacu pada GRI (*Global Reporting Initiatives*) CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator GRI 4 yang berjumlah 92 item yaitu:

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

(Sumber: Riskyana, 2016)

Indeks CSR : indeks pengungkapan CSR
 $\sum X_{ij}$: *dummy* variabel : 1 apabila diungkapkan
: 0 apabila tidak diungkapkan
 N_j : total item untuk perusahaan $j, n_j \leq 92$

Ukuran Perusahaan

Rasio yang di gunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan ialah sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

(Sumber: wirista dkk, 2015)

Agresivitas Pajak

Tindakan agresivitas pajak yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban perusahaan dalam membayar pajak diproyeksi dengan *Effective tax rate (ETR)*. Rumus yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

(Sumber: Putri, 2014)

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris, dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer. Pangestu dan Munggaran (2014). Rumus yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut.

$$UDK = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

(Sumber:Nurfadilah dkk, 2015)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lainnya. Rumus yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut.

$$KI = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

(Sumber: Susanti, 2013)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial diukur dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lainnya. Rumus yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

(Sumber: Rahmayanti, 2017)

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Sebelum melanjutkan ke uji hipotesis, terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yaitu, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnof* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data terdistribusi normal.

multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya koliniearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*, sperman's rho atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah

angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 154).

Uji auto kolerasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* (DW). Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai *durbin watson* dengan tabel *durbin watson*. Dalam tabel *durbin watson* terdapat nilai batas atas (*upper bound* atau du) dan nilai batas atas (*lower bound* atau dl). Menurut (Ghozali, 2016: 107).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAASAN

Hasil Penelitian Dan Pembahaasan

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

Tabel 2. Hasil Penelitian Dan Pembahaasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	48	,228	,815	,62138	,115171
UP	48	,450	29,580	10,35708	8,427557
AGP	48	,000	,966	,09237	,186097
UDK	48	2,000	22,000	5,22917	4,203542
KI	48	,000	,913	,47029	,298523
KM	48	,000	,495	,04345	,097484
Valid N (listwise)	48				

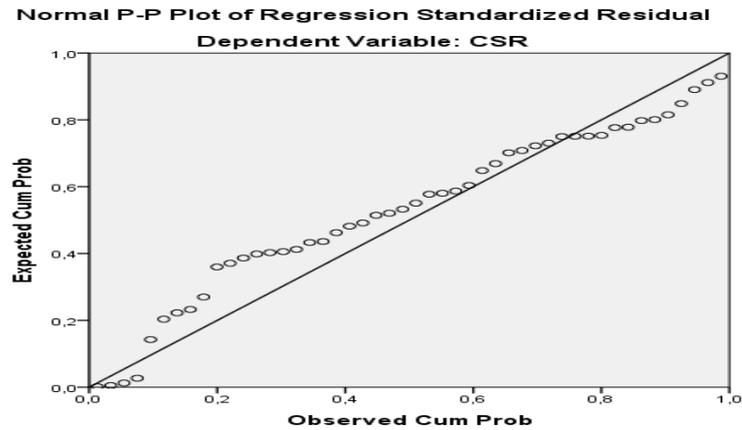
Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah data pada tabel 2 di atas adalah 48 data.

(1). *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0.228 (PT Roda Vivatex Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,815 (PT, Intiland Development Tbk) dengan mean 0,62138 sebesar serta srtandar deviasi sebesar 0,115171. (2). Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,450 (PT Pudjadi Prestige Tbk) dan nilai maksimum sebesar 29,580 (PT Agung Podomoro Land) dengan mean sebesar 10,35708 serta standar deviasi sebesar 8,427557. (3). Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,000 (PT Roda Vivatex Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,966 (PT Dadayanasa Arthatama Tbk) dengan mean sebesar 0,09237 serta standar deviasi sebesar 0,186097. (4). Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 (PT Agung Podomoro Land Tbk) dan nilai maksimum sebesar 22 (PT Metro Politan Kentjana Tbk) dengan mean sebesar 5,22917 serta standar deviasi sebesar 4,203542. (5). Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,000 (PT, Agung PodomoroLand Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,913 (PT Summarecon Agung Tbk) dengan mean sebesar 0,54087 serta standar deviasi sebesar 0,560977. (6). Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000 (PT Intiland Development Tbk) dan nilai maksimum sebesar 0,495 (PT Pudjati Prestige Tbk) dengan mean sebesar 0,04345 serta standar deviasi sebesar 0,097484.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Propability Plot



Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09760495
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,096
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		1,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3. mengenai hasil uji normalitas menggunakan uji statistic *non parametric kolmogrov-smirnov*, besarnya nilai *kolmogrov-smirnov* adalah 1,195 dan nilai Asymp signifikan pada 0,115 karena $p\text{-value} = 1,195 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	UP	,733	1,365
	AGP	,980	1,020
	UDK	,884	1,132
	KI	,790	1,266
	KM	,878	1,138

a. Dependent Variable: CSR

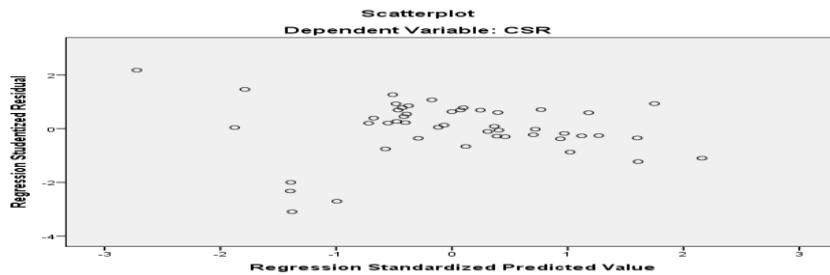
Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel 4. di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut

(1). Variabel UP menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,733 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,365 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel UP yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. (2). Variabel AGP menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,980 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,020 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel AGP yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. (3). UDK menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,884 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,132 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel UDK yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. (4). Variabel KI menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,790 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,266 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel KI yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. (5). Variabel KM menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,878 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,138 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel KM yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Rank Spearman (Uji Heteroskedastisitas)

		Correlations						
		UP	AGP	UDK	KI	KM	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	UP	1,000	,178	-,084	-,341	-,477*	-,147	
		Correlation Coefficient	1,000	,178	-,084	-,341	-,477*	-,147
		Sig. (2-tailed)	.	,227	,570	,018	,001	,318
		N	48	48	48	48	48	48
		AGP	,178	1,000	-,057	-,082	-,205	,197
		Correlation Coefficient	,178	1,000	-,057	-,082	-,205	,197
		Sig. (2-tailed)	,227	.	,699	,577	,162	,180
		N	48	48	48	48	48	48
		UDK	-,084	-,057	1,000	,236	-,047	,090
		Correlation Coefficient	-,084	-,057	1,000	,236	-,047	,090
		Sig. (2-tailed)	,570	,699	.	,106	,753	,545
	N	48	48	48	48	48	48	
	KI	-,341	-,127	,223	1,000	,161	,083	
	Correlation Coefficient	-,341	-,127	,223	1,000	,161	,083	
	Sig. (2-tailed)	,018	,389	,128	.	,272	,575	
	N	48	48	48	48	48	48	
	KM	-,477*	-,205	-,047	,161	1,000	-,081	
	Correlation Coefficient	-,477*	-,205	-,047	,161	1,000	-,081	
	Sig. (2-tailed)	,001	,162	,753	,272	.	,584	
	N	48	48	48	48	48	48	
	Unstandardized Residual	-,147	,194	,106	,083	-,081	1,000	
	Correlation Coefficient	-,147	,194	,106	,083	-,081	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,316	,187	,474	,575	,584	.	
	N	48	48	48	48	48	48	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan output pada tabel 5. di atas, diketahui bahwa nilai sig untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,318. Nilai sig untuk variabel Agresivitas Pajak sebesar 0,180. Nilai sig untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,545. Nilai sig untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,575. Dan nilai sig untuk variabel Kepemilikan Manajerial 0,584. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05 maka dapat dipastikan pada model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,196	,103251	1,939

a. Predictors: (Constant), KM, AGP, UDK, KI, UP

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 6. diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* dihitung sebesar 1,939 apabila di dibandingkan dengan *Durbin-Watson* tabel pada tingkat signifikan 5% dengan $k = 5$ dan $n = 48$ maka diperoleh nilai $dU = 1,7716$ maka dan nilai $4 - dU = 2,2284$. Hasil *Durbin-Watson* hitung sebesar 1,939 dan nilai berada di antara $1,7716 < 1,939 < 2,2284$ yang bahwa tidak adanya autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,531	,049		10,777	,000
	UP	,005	,002	,388	2,541	,015
	AGP	,159	,082	,257	1,942	,059
	UDK	,004	,004	,141	1,014	,316
	KI	,024	,057	,063	,425	,673
	KM	-,238	,165	-,201	-1,444	,156

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Olahan Peneliti (2019).

Berdasarkan tabel 7. di atas, maka dapat di susun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CSR = 0,531 + 0,005 UP + 0,156 AGP + 0,004 UDK + 0,024 KI - 0,238 KM + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

(1) Konstanta (a) Nilai konstanta sebesar **0,531** menyatakan bahwa jika nilai Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak, Ukuran Dewan Komisaris,

Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sama dengan 0, maka *Corporate Sosial Responsibility* saham sebesar **0,531**. (2) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X1) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (X1) sebesar **0,005** yang artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *Corporate Sosial Responsibility* (Y) mengalami kenaikan sebesar **0,005**. Dengan begitu telah terjadi hubungan yang positif antara Ukuran Perusahaan dan *Corporate Sosial Responsibility*. Semakin tinggi nilai Ukuran Perusahaan semakin meningkat *Corporate Sosial Responsibility*. (3) Koefisien Regresi Agresivitas Pajak (X2) Koefisien Agresivitas Pajak (X2) sebesar **0,159**, yang artinya jika Agresivitas Pajak mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *Corporate Sosial Responsibility* (Y) mengalami kenaikan sebesar **0,159**. Dengan begitu telah terjadi hubungan yang positif antara Agresivitas Pajak dan *Corporate Sosial Responsibility*. Semakin tinggi nilai Agresivitas Pajak semakin meningkat *Corporate Sosial Responsibility*. (4) Koefisien Regresi Ukuran Dewan Komisaris (X3) Koefisien Ukuran Dewan Komisaris (X3) sebesar **0,004**, yang artinya jika Ukuran Dewan Komisaris mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *Corporate Sosial Responsibility* (Y) mengalami kenaikan sebesar **0,004**. Dengan begitu telah terjadi hubungan yang positif antara Ukuran Dewan Komisaris dan *Corporate Sosial Responsibility*. Semakin tinggi nilai Ukuran Dewan Komisaris semakin meningkat *Corporate Sosial Responsibility*. (5) Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional (X4) Koefisien Kepemilikan Institusional (X4) sebesar **0,024**, yang artinya jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *Corporate Sosial Responsibility* (Y) mengalami penurunan sebesar **0,024**. Dengan begitu telah terjadi hubungan yang positif antara Kepemilikan Institusional dan *Corporate Sosial Responsibility*. Semakin tinggi nilai Kepemilikan Institusional semakin menurun *Corporate Sosial Responsibility*. Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial (X5). (6) Koefisien Kepemilikan Manajerial (X5) sebesar **-0,238** yang artinya jika Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien *Corporate Sosial Responsibility* (Y) mengalami penurunan sebesar **-0,238**. Dengan begitu telah terjadi hubungan yang negatif antara Kepemilikan Manajerial dan *Corporate Sosial Responsibility*. Semakin tinggi nilai Kepemilikan Manajerial semakin meningkat *Corporate Sosial Responsibility*.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,531	,049		10,777	,000
UP	,005	,002	,388	2,541	,015
AGP	,159	,082	,257	1,942	,059
UDK	,004	,004	,141	1,014	,316
KI	,024	,057	,063	,425	,673
KM	-,238	,165	-,201	-1,444	,156

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t) pada tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1). Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Variabel Ukuran Perusahaan ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,541 < 1,68288$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (48-6-1) = 41$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. (2). Agresivitas Pajak memiliki tingkat signifikansi $0,051 > 0,05$. Variabel Agresivitas Pajak ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,007 < 1,68288$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (48-6-1) = 41$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel Agresivitas Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. (3). Ukuran Dewan Komisaris memiliki tingkat signifikansi $0,295 > 0,05$. Variabel Ukuran Dewan Komisaris ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,060 < 1,68288$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (48-6-1) = 41$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel Ukuran Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki tingkat signifikansi $0,822 > 0,05$. Variabel Kepemilikan Institusional ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,226 < 1,68288$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (48-6-1) = 41$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. (5). Kepemilikan Manajeral memiliki tingkat signifikansi $0,158 > 0,05$. Variabel Kepemilikan Manajeral ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,4377 < 1,68288$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (48-6-1) = 41$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel Kepemilikan Manajeral secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,176	5	,035	3,296	,013 ^b
Residual	,448	42	,011		
Total	,623	47			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KM, AGP, UDK, KI, UP

Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji-f) pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan yaitu $0,013 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_a dengan nilai F_{hitung} memiliki nilai sebesar 3,296. Nilai F_{tabel} pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = d f pembilang (k-1) ; df penyebut (n-sk). Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 6, dan jumlah data (n) sebanyak 48. Jadi df pembilang $(6-1) = 5$ dan df penyebut $(48-5) = 43$, sehingga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,43. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,296 > 2,43$) dan tingkat signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap CSR pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,196	,103251	1,939

a. Predictors: (Constant), KM, AGP, UDK, KI, UP

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10. di atas dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,196 atau 19,6%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial 19,6% sedangkan sisanya yaitu 80,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji-t), Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan dapat melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan baik, tindakan tersebut mungkin dikarenakan pengungkapan CSR dapat memberikan manfaat positif bagi perusahaan khususnya bagi perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mana dalam kelangsungan hidup perusahaan juga bergantung pada kegiatan sosialnya dan kepeduliannya terhadap lingkungan. menu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Plorensia dkk (2015).

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap CSR

Berdasarkan uji signifikansi parameter individual (uji-t), Agresivitas Pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan mengungkapkan CSR lebih besar agar kegiatan agresivitas pajak tidak menjadi sorotan publik sehingga perusahaan akan mendapatkan legitimasi yang baik dari publik dari kegiatan CSR tersebut. Dalam penelitian ini agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini berarti perusahaan yang melakukan agresivitas pajak tidak perlu menutupi prilakunya dengan melakukan CSR. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayadi dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian fajariati dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CS

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR

Ukuran Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dewan komisaris lebih menerapkan fungsi pengawasan pada kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pasaribu (2017) yang menyatakan banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan belum mampu mendorong perusahaan untuk melakukan CSR dengan baik.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap CSR

Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. yang artinya tinggi rendahnya tingkat kepemilikan institusi tidak mampu mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial hal ini mungkin dikarenakan rendahnya tingkat kesadaran para investor akan keberlanjutan jangka panjang perusahaan dengan menjadikan aspek kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan pihak institusi masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek dengan memprioritaskan faktor lain sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evrika nilasari (2014) yang menyatakan kepemilikan institusional belum mampu

mendorong perusahaan untuk melakukan CSR. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hipotesis keempat bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana dan Nera. 2018. Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. ISSN 2356-4385
- Diny, dkk. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2014
- Edison, Acep. 2017. Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pengaruhnya Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 11 No. 2 Hal 164-175
- Fahrizi Anggara.2010. Faktor-Fktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skrpisi Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Airlangga
- Hadi, Nor.2011 *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Helmi nur anisah, 2018. Pengaruh Kepemilikan manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris,Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap CSR dalam Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEI 2014-2016
- Melati, Putri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapa Corporate Social Responsibiliti (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Umrah Press. Tanjungpinang*
- Miryati dan Jaka. 2017. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*. E-ISSN: 2598-0238
- Nidia, dkk. 2017 Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage terhadap Corporate Social Responsibility (Studi

Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). *Skripsi Universitas Riau*

Nilasari, Ervika. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

Nurfadilah, dkk. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas* Vol VIII No,1 April 2015. Hal 78-89

Octaviani, NE, 2014. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap CSR untuk Menguji Tes Teori Legimitasi. *Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang*

Pasaribu, Sarnauli. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2011-2014. Tanjungpinang. *Jurnal Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*

Putri, R.A dan Yulius yogi Cristiawan .2015 Pengungkapan CSR (Studi Pada Perusahaan yang Mendapat Penghargaan Isra dan Listed (GO-PUBLIK) di BEI 2010-2012. *Jurnal Buessnies Accounting Review* Vol.2 No.1 2015

Plorensia, dkk 2015. Pengaruh Agresivitas Pajak dan Media Eksplousure Terhadap CSR. *Jurnal Akuntansi Keuangan Perbankan. Universitas Stikubank* ISSN: 1979-4878

PSAK No.1 (Revisi 2013) Paragraf 10 dan 10A

Rahmayanti, Dita. 2017. Pengaruh Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Umrah Press. Tanjungpinang*

Riskiyana. 2016. Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Laverage Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Udayana*

Rindawati, M.W. dan Asyik N,F 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan CSR . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4 (6)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabeta

Suryadewi, dkk 2018. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap CSR Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa* Vol.23.1

Usada, Wirrita. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Manajemen laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Wahyuni, Sri.2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional,dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 201-2016.*Umrah Press. Tanjungpinang*

Willy, dkk. 2017. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Telkom University*. ISSN 2355-9357. Vol. 04. No. 3

www.idx.co.id